

## **Pengaruh Leverage dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**\*Alhady Kinan Rahmani<sup>1</sup>, M. Ridwan Tikollah<sup>2</sup>, Azwar Anwar<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar

**\*Coressponding email: [alhadikinan@gmail.com](mailto:alhadikinan@gmail.com)**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator *leverage*, dan *Earnings Quality* (EQR) sebagai indikator kualitas laba. Nilai Perusahaan digunakan sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, menghasilkan 13 perusahaan dengan total 42 laporan keuangan yang dianalisis. Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis (uji t dan uji F). Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat, selama penggunaan utang tersebut diarahkan untuk kegiatan yang produktif. Variabel Kualitas Laba memiliki nilai signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi kualitas laba, maka nilai perusahaan justru cenderung menurun, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Hasil uji F menunjukkan nilai signifikan.

**Kata Kunci : *Leverage*, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan, DER, EQR, EPS**

## PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat para pemilik keuangan bertemu untuk melakukan pertukaran perdagangan selama mungkin. Instrumen di pasar modal yang dapat perusahaan perlu membangun sistem perlindungan terhadap risiko keuangan yang dapat ditukarkan kembali oleh pemiliknya, baik instrumen pasar modal kepemilikan yang diakui sebagai penawaran, maupun yang bersifat obligasi dapat diakui sebagai surat berharga (Perangin-angin, dkk 2023).

Peran pasar modal sangat vital dalam perekonomian suatu negara, tidak hanya sebagai arena transaksi, tetapi juga sebagai mekanisme penting yang menyediakan sumber pendanaan bagi perusahaan swasta dan pemerintah. Dalam hal ini, perusahaan dapat memperoleh modal tambahan dengan cara menjual saham atau sekuritas lainnya. Selain itu, pasar modal juga berfungsi sebagai wahana bagi individu yang memiliki kelebihan dana dan tertarik untuk berinvestasi dalam surat berharga seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa pasar modal menjadi sarana penting dalam menghimpun dana publik untuk kegiatan produktif, seperti pengembangan usaha dan ekspansi bisnis (Rahmawati, Sa'diyah, Turani 2022).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah *leverage* dan kualitas laba. *Leverage*, yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan melalui utang, dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap nilai perusahaan tergantung pada tingkat risiko dan pengelolannya (Brigham & Houston, 2021). Namun, tidak semua perusahaan mampu mengoptimalkan *leverage* dan kualitas laba dalam mendukung peningkatan nilai perusahaan. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa *leverage* yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan.

*Leverage* adalah penggunaan utang oleh perusahaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitasnya. *Leverage* dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kebutuhan keuangan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi. *Leverage* adalah suatu cara untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua kewajiban, baik yang jangka panjang maupun pendek, dengan menggunakan aset perusahaan sebagai jaminan (Nopianti, dkk 2023)

Di sisi lain, kualitas laba juga hal yang perlu di perhatikan sejauh mana laba perusahaan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Lilik Ambarwati, Ika Rahmawati, Kartika Puji Handayani, 2023), kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba dimasa depan. Laba yang berkualitas menunjukkan keoptimisan yang dapat memprediksi laba selanjutnya.

Kualitas laba yang baik memberikan keyakinan kepada investor bahwa kinerja perusahaan sesuai dengan yang dilaporkan (Dechow & Schrand, 2022). Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara *Leverage*, kualitas laba, dan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan teknologi yang memiliki karakteristik unik, seperti volatilitas tinggi dan tingkat pertumbuhan yang cepat.

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor perusahaan teknologi juga banyak menarik investor dan

perkembangan pada perusahaan sektor teknologi yang pesat menjadi alasan dari peneliti yang memilih sampel tersebut di dalam penelitian ini.

Tabel 1. DER, EQR, EPS pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018-2019

KODE	TAHUN	DER	EQR	EPS
BUKA	2018	132,8	167,1414	16,858,75
BUKA	2019	161,48	182,7873	18,281,08
EMTK	2018	232,5	146,2523	7,448912
EMTK	2019	380,79	146,2523	4,866438
MCAS	2018	256,66	387,4869	9,436489
MCAS	2019	0,34	89,55538	6,79598
PTSN	2018	31,96	81,57882	0,664775
PTSN	2019	44,75	68,74504	0,043109

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2025)

Pada Tabel 1 menyajikan data keuangan empat perusahaan teknologi di BEI, yaitu BUKA, EMTK, MCAS, dan PTSN/PTSB, untuk tahun 2018 dan 2019. Variabel yang ditampilkan meliputi DER, EQR, dan EPS. BUKA mengalami peningkatan DER, EQR, dan EPS, menunjukkan penggunaan utang yang meningkat seiring dengan pertumbuhan laba. EMTK mencatat lonjakan DER namun mengalami penurunan EPS, yang dapat mengindikasikan risiko *leverage* tinggi. MCAS menunjukkan penurunan drastis pada DER dan EQR, disertai penurunan EPS, yang mungkin mencerminkan pengurangan utang namun dengan dampak pada profitabilitas. Sementara itu, PTSN memiliki DER relatif rendah namun EPS sangat kecil, menunjukkan profitabilitas yang minim. Secara umum, data ini memberikan gambaran awal mengenai pengaruh struktur modal terhadap laba dan potensi nilai perusahaan.

Penulisan ingin meninjau penelitian lebih lanjut berdasarkan penejelasan latar belakang yang diberikan di atas mengenai "Pengaruh *Leverage* dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" kajian ini mengambil sampel perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2019.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hingga 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman terkini mengenai bagaimana struktur keuangan dan informasi pelaporan perusahaan dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek usaha di sektor teknologi. Dengan demikian, variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah:

- Nilai perusahaan, yang berfungsi sebagai variabel terikat dan disimbolkan dengan (Y)
- Leverage*, yang dianggap sebagai variabel bebas dan disimbolkan dengan (X1)

# Pengaruh *Leverage* dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

c) Kualitas Laba, yang juga berperan sebagai variabel bebas dan disimbolkan dengan (X2)

Proses analisis berlangsung dalam beberapa langkah. Pertama, asumsi klasik dibuat untuk memastikan bahwa data mendukung analisis regresi, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Terakhir, kami menggunakan analisis regresi berganda untuk menilai dampak kebijakan sektoral dan utang terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, uji t untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel independen, dan secara keseluruhan menggunakan uji F untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen memengaruhi pentingnya model.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, ukuran statistik, serta visualisasi grafis. Statistik deskriptif ditampilkan melalui distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dan ukuran dispersi (rentang, varians, standar deviasi). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 27 diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	33	22	337	91.30	73.196
Kualitas Laba	33	8	9567	788.52	1819.883
Nilai Perusahaan	33	23	46076	8976.94	11185.908
Valid (listwise)	N 33				

Sumber: Data Sekunder, Hasil Uji SPSS V.27, 2026 (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil uji yang dilakukan pada 33 sampel data, nilai minimum dan maksimum masing-masing variabel menunjukkan rentang yang cukup besar. Rata-rata leverage adalah 91,30, kualitas laba sebesar 788,52, dan nilai perusahaan sebesar 8.976,94. Sementara itu, standar deviasi pada variabel nilai perusahaan memiliki nilai yang cukup tinggi, yaitu 11.185.908, yang menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan antar perusahaan juga cukup besar.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Metode ini membandingkan distribusi data dengan distribusi normal standar. Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan dengan distribusi normal standar, yang menandakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05, maka tidak ada perbedaan

signifikan, yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4975629.20373710
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.115
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder, Hasil Uji SPSS V.27, 2026 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov adalah 0,191, yang berarti lebih besar dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Untuk dapat menentukan adanya gejala multikolinearitas adalah dengan memeriksa besarnya nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerans > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas penelitian tersebut. Sebaliknya jika tolerans < 0,10 dan VIF >10, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik *Multikolinearitas*

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.092.773	1.642.409		4.319	.000		
Leverage	24.989	13.781	.276	1.813	.079	.981	1.019

## Pengaruh *Leverage* dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kualitas Laba	1.395	.559	.380	2.498	.018	.981	1.019
---------------	-------	------	------	-------	------	------	-------

Sumber: Data Sekunder, Hasil Uji SPSS V.27, 2026 (data diolah)

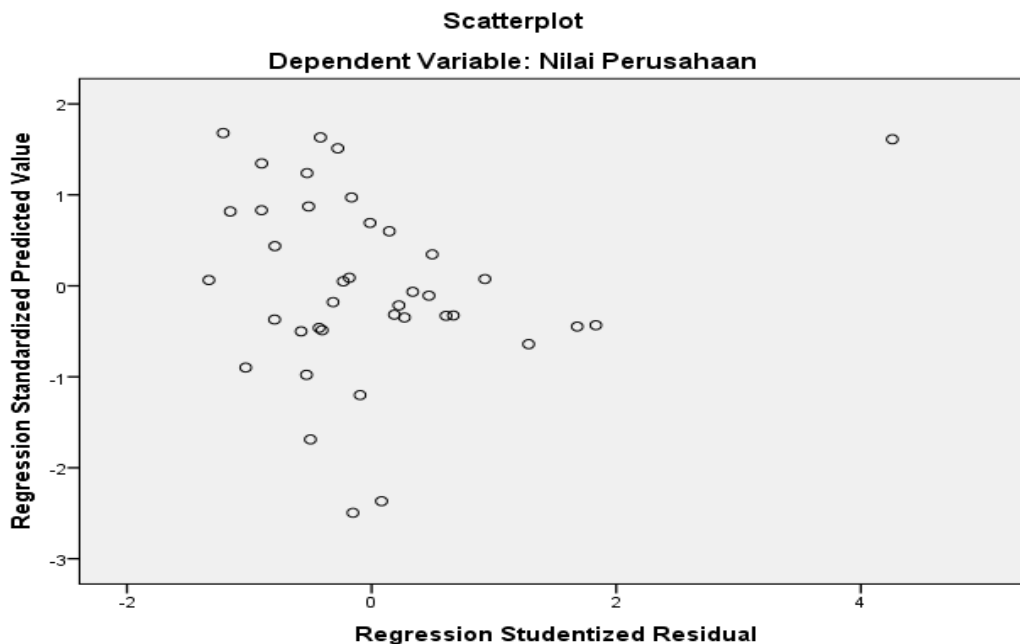
Berdasarkan tabel koefisien regresi, nilai konstanta sebesar 7.092,773 dengan signifikansi 0,00. Variabel *leverage* memiliki koefisien sebesar 24,989 dengan nilai signifikansi 0,079 ( $>0,05$ ), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kualitas laba memiliki koefisien sebesar 1,395 dengan signifikansi 0,018 ( $<0,05$ ), yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,981 ( $>0,10$ ) dan VIF sebesar 1,019 ( $<10$ ) untuk kedua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, sehingga model layak digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat apakah ada atau tidak pola tertentu pada grafik Scatterplot dengan ketentuan:

- 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik scatterplot yang ditampilkan, terlihat bahwa data menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Regression Studentized Residual). Titik-titik tidak terkumpul hanya di satu sisi, baik di atas maupun di bawah sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, seperti garis,

leangkungan, atau pengelompokan. Penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

**Uji Hipotesis  
Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *leverage* (X1), kualitas laba (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan (Y), hasil analisis dengan menggunakan SPSS 27 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8416.583	832.589		10.109	.000
	<i>Leverage</i>	19.546	6.732	.334	2.904	.007
	Kualitas Laba	1.553	.271	.659	5.734	.000

Sumber: Data Sekunder, Hasil Uji SPSS V.27, 2026 (data diolah)

$$Y = 8416,583 + 19,546X_1 + 1,553X_2$$

- a. Nilai konstanta (a) = 8416,583, yang berarti bahwa jika *leverage* (X<sub>1</sub>) dan kualitas laba (X<sub>2</sub>) bernilai 0, maka nilai perusahaan diprediksi akan bernilai sebesar 8416,583.
- b. Koefisien *leverage* (b<sub>1</sub>) = 19,546, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel *leverage* akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 19,546.
- c. Koefisien Kualitas Laba (b<sub>2</sub>) = 1,553, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada kualitas laba akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,553.

**Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y), Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen Y, begitupun sebaliknya. Hasil uji signifikan dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	360225792.895	2	180112896.448	23.727	.000 <sup>b</sup>
	Residual	227734948.311	30	7591164.944		

Pengaruh *Leverage* dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Total 587960741.207 32

Sumber: Data Sekunder, Hasil Uji SPSS V.27, 2026 (data diolah)

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel *leverage* dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan kualitas laba secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* dan kualitas laba secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial digunakan untuk membuktikan berpengaruh atau tidaknya variabel *debt to equity ratio* dan *earnings quality* terhadap *earnings per share* pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengelolaan data dilakukan menggunakan alat bantu SPSS 27 Sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8416.583	832.589		10.109	.000
<i>Leverage</i>	19.546	6.732	.334	2.904	.007
Kualitas Laba	1.553	.271	.659	5.734	.000

Sumber: Data Sekunder, Hasil Uji SPSS V.27, 2026 (data diolah)

Uji t bertujuan untuk membandingkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Variabel independen dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan Uji t pada tabel di atas menunjukkan:

1. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.
2. Variabel kualitas laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi kualitas laba, maka nilai perusahaan akan meningkat sesuai arah koefisien positif. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.
3. Konstanta menunjukkan nilai sebesar 8416,583, yang menunjukkan bahwa jika variabel independen *leverage* dan kualitas laba bernilai nol, maka nilai perusahaan adalah sebesar 8416,583. Dengan demikian, kedua variabel *leverage* dan kualitas laba terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur sejauh mana perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted  $R^2$  semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted  $R^2$  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Y. berikut hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 <sup>a</sup>	.613	.587		2755.20688	1.092
a. Predictors: (Constant), <i>Leverage</i> , Kualitas Laba						

Sumber: Data Sekunder, Hasil Uji SPSS V.27, 2026 (data diolah)

Berdasarkan uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,613 atau 61,3%, yang menunjukkan bahwa variabel independen *leverage* dan kualitas laba mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen nilai perusahaan sebesar 61,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,587 atau 58,7% mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kontribusi efektif dari *leverage* dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan tetap berada pada kategori cukup tinggi.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediktif sebesar 61,3%, sehingga variabel independen *leverage* dan kualitas laba memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Meskipun demikian, nilai R yang sebesar 0,783 menggambarkan adanya hubungan yang kuat antara variabel-variabel dalam model. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap nilai perusahaan bersifat kuat, meskipun masih terdapat variabel-variabel lain di luar model yang turut mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Pengaruh *leverage* dan kualitas laba secara simultan terhadap nilai perusahaan.**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan kualitas laba secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* dan kualitas laba berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara struktur modal yang tepat melalui penggunaan *leverage*, serta pengelolaan kualitas laba yang baik, mampu memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dalam industri teknologi yang

## Pengaruh *Leverage* dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

bersifat dinamis dan memiliki tingkat perubahan yang cepat, perusahaan sangat bergantung pada strategi pembiayaan yang efektif dan pelaporan keuangan yang kredibel untuk membangun kepercayaan investor. Informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan dan kebijakan pendanaan akan ditafsirkan oleh investor sebagai sinyal mengenai kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*Signaling Theory*), yang menekankan bahwa perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pasar untuk menunjukkan prospek masa depan. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan *leverage* yang optimal dan kualitas laba yang baik memberikan sinyal positif mengenai stabilitas, kesehatan, dan kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh. Sinyal positif tersebut pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* dan Kualitas Laba secara parsial terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients, variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Sementara itu, variabel kualitas laba memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 (< 0,05)$  yang menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas laba, maka nilai perusahaan cenderung menurun dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan demikian, kedua variabel independen, yaitu *leverage* dan kualitas laba, terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun dengan arah pengaruh yang berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Furniawan (2022) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penting untuk dicatat bahwa *leverage* yang rendah tidak selalu berarti lebih baik. DER yang rendah memang menunjukkan kehati-hatian dan kestabilan struktur modal, tetapi di sisi lain, juga dapat menandakan kurangnya agresivitas perusahaan dalam memanfaatkan pendanaan eksternal untuk ekspansi. Sebaliknya, *leverage* yang tinggi dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan jika utang digunakan secara produktif, meskipun disertai risiko keuangan yang lebih besar. Oleh karena itu, interpretasi terhadap pengaruh *leverage* melalui DER perlu mempertimbangkan konteks industri, efisiensi penggunaan dana, serta respons pasar terhadap struktur permodalan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Wairisal & Hariyati (2021) yang menyatakan bahwa variabel kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kualitas laba yang tinggi tidak selalu direspons positif oleh pasar. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah investor di sektor teknologi lebih memprioritaskan prospek pertumbuhan, inovasi, dan ekspansi pasar dibandingkan kestabilan laba jangka pendek.

Sejalan dengan teori signal yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan dan kebijakan pendanaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. *Leverage* yang digunakan secara optimal dapat menjadi sinyal positif bahwa manajemen yakin terhadap kemampuan

perusahaan dalam mengelola utang untuk mendorong pertumbuhan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, kualitas laba yang tinggi seharusnya menjadi sinyal positif mengenai kesehatan keuangan dan keandalan laporan keuangan, namun pada sub sektor teknologi, sinyal ini dapat kurang direspons positif apabila tidak diiringi strategi ekspansi dan inovasi yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sinyal sangat bergantung pada konteks industri, ekspektasi pasar, dan strategi bisnis yang dijalankan perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* dan kualitas laba secara dominan terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t, variabel kualitas laba memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,007$ , sehingga lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi *leverage* sebesar  $0,007$ . Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laba dan *leverage* sama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi keduanya  $< 0,05$ . Namun, karena nilai signifikansi kualitas laba paling kecil ( $0,001 < 0,007$ ), maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laba merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi nilai perusahaan. Semakin kecil nilai signifikansi menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel tersebut dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan dibandingkan variabel *leverage*.

Dominansi kualitas laba dapat dijelaskan melalui karakteristik sub sektor teknologi di BEI, yang sangat bergantung pada tingkat kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan jangka panjang. Industri ini lebih rentan terhadap risiko ketidakpastian pasar, sehingga kualitas informasi keuangan memainkan peran penting dalam mengurangi keraguan investor. Laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi menjadi acuan utama bagi investor untuk menilai kredibilitas kinerja perusahaan dan memastikan bahwa laba yang dilaporkan mencerminkan kondisi sebenarnya. Kualitas laba yang baik memberikan kejelasan mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko investasi.

Hal ini menjadikan kualitas laba sebagai faktor penting dalam memengaruhi persepsi pasar dan pada akhirnya berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kualitas laba memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan *leverage* dalam menentukan nilai perusahaan pada sub sektor teknologi di BEI.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada 11 perusahaan sub sektor teknologi pada tahun 2021-2023 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Leverage* dan Kualitas Laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ , yang berarti bahwa *leverage* dan kualitas laba secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* dan kualitas laba secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t, variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,07$

## Pengaruh *Leverage* dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

$< 0,05$  sehingga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kualitas laba juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ .

Kualitas laba merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan *leverage*. Dominasi tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi kualitas laba yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi *leverage*, sehingga kualitas laba menjadi faktor utama dalam memengaruhi nilai perusahaan.

### SARAN

Perusahaan sub sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk mengelola *leverage* secara optimal dengan memastikan bahwa penggunaan utang diarahkan pada kegiatan yang bersifat produktif, seperti pengembangan teknologi, riset, dan ekspansi pasar, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu terus menjaga dan meningkatkan kualitas laba melalui transparansi dan akurasi laporan keuangan agar dapat meningkatkan kepercayaan investor. Upaya tersebut perlu diimbangi dengan strategi pertumbuhan dan inovasi yang berkelanjutan, sehingga sinyal yang disampaikan kepada investor tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang stabil, tetapi juga prospek pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Investor disarankan untuk mempertimbangkan *leverage* dan kualitas laba sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan sub sektor teknologi. *Leverage* yang dikelola secara produktif dapat mencerminkan prospek perusahaan, sementara kualitas laba yang tinggi mencerminkan kredibilitas dan keandalan kinerja keuangan. Oleh karena itu, investor perlu melakukan analisis laporan keuangan secara menyeluruh untuk menilai keberlanjutan kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang secara teoritis berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, maupun tata kelola perusahaan. Selain itu, penelitian dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau pendekatan data panel lintas sektor guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran *leverage* dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, L., Rahmawati, I., & Handayani, K. P. (2023). Pengaruh struktur modal, likuiditas & profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018–2021. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 290–313. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.686>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (ed. ke-15, hlm. 68–70). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan perusahaan teknologi terdaftar di BEI*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>

- Chen, Y., & Lee, C. (2023). Dampak *Leverage* yang berlebihan terhadap nilai perusahaan: Bukti dari pasar negara berkembang. *Journal of Financial Economics*, 148(2), 245–268.
- Christian, P., Jusup, S. M., & Karim, R. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(2), 150–160.
- Dechow, P., & Schrand, C. (2022). Memahami kualitas laba: Tinjauan literatur dan implikasinya. *Journal of Accounting and Economics*, 73(1), 12–48.
- Dekrita, Y. A., & Goo, E. E. K. (2024). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori & praktik*.
- Febriyanti, N. R., Aryani, F., & Hendratni, T. W. (2023). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2021). *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 3(2), 99–109.
- Furniawan, F. (2022). Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 9(2), 111-122. <https://doi.org/10.55171/apjms.v9i2.815>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2022). Manajemen Keuangan dan Kinerja Perusahaan: Perspektif Teori Signaling dalam Pengungkapan Laba dan *Leverage*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 45-61.
- Handayani, R., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2024). Pengaruh Public Ownership, Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industrial yang Terdaftar di IDXINDUST Periode 2019-2023. *Jurnal EMBA*, 12(4), 842–853.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 12). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanuddin, M., Sari, M., & Widyastuti, T. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi earnings quality. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 45–59.
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan (Integrated and comprehensive edition)*. Grasindo.
- Hidayati, H., Aisyah, P. A., Dona, E., Susanto, R., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 9(2), 120–130.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Leo, L., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2023). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Buku 1* (Edisi Keempat). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-9). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan* (ed. ke-8, hlm. 115–117). Jakarta: Rajawali Pers.

Pengaruh *Leverage* dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Lamba, A. B., & Atahau, A. D. R. (2022). Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 16-31. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>
- Luhukay, V. A. B., & Khuzaeni, K. (2024). Pengaruh kualitas laba dan struktur modal terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2023. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 4(4), 866–876.
- Munawir, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Keempat, hlm. 18). Yogyakarta: Liberty.
- Murniati, T., Sastri, I. M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 10, No. 1*, 89-101.
- Ningsih, M. S., Nurcholisah, K., & Pramono, I. P. (2021). Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan perbankan syariah di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 45–54.
- Nopianti, R. M. F. (2023). Pengaruh *Leverage* dan *Likuiditas* terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Umur Perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Manajemen*, 7(3), 2568–2569. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1607/946>
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Perangin-angin, S. J. B., Siburian, N. A., Nst, R. A., & Batubara, M. (2023). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Pasar Modal Industri Transportasi Indonesia: Studi Kasus pada Index Saham Perusahaan Transportasi di BEI Tahun 2020. *Economic Reviews Journal*, 2(1), 46–54. <https://doi.org/10.56709/mrj.v2i1.40>
- Pertiwi, D. M., & Suryani, N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Informasi Keuangan Terhadap Kepercayaan Investor dan Nilai Perusahaan: Perspektif Teori Signaling. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 120-135.
- Prawestri, A. D. (2020). *Akuntansi keuangan menengah*. Deepublish.
- Primaditha, L. P. P., & Harahap, H. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 1–15.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 69-76.
- Rahmawati, I. L., Sa'diyah, J., & Turani, K. S. H. N. (2022). Peran pasar modal dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 2(2), 107–111.
- Rejeki, H. T., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4969>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. T. (2015). *Financial reporting, financial statement analysis, and valuation* (8th ed.). Cengage Learning.

- Wahyuni, E. T., & Handayani, S. R. (2020). *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2* (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Wairisal, R. J. A. I., & Hariyati. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1). <https://doi.org/10.55171/apjms.v9i2.815>
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109-121. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Yulianti, R., Aulia, Y., & Handayani, A. (2023). Pengaruh EPS, PER dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Mediasi pada Perusahaan Manufaktur. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 6(2), 201–215.